

# PENGARUH PENDEKATAN PENEMUAN TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Zakiyuddin, K.Y Margiati, Endang Uliyanti  
Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email : Zhakiyuddin19@gmail.com

## *Abstract*

*This study aims to analyze the effect of guided discovery approach to student learning outcome in mathematics class V public elementary school 12 Sepandak D. The Method used in this research is experiment with forms of experimental design quasi research with the study design nonequivalent control grup. Population in this research is all of fifth grade students public elementary school 12 Sepandak D as many as 53 students. The sampling technique in research using probabilitu sampling with a type of simple random sampling. Data collection technique used as test techniques with short stuffing. Result of the data analyze, obtained an average post-test in experimental class obtained at 80,91 while the control class is 73,00. Result of t test obtained  $t_{count}(2,137) > t_{tabel}(2,021)$ , its mean  $H_a$  accepted. This means that the guided discovery approach has an effect to student learning outcome in mathematics class V public elementary school 12 Sepandak D.*

**Keywords :** *Guided Discovery Approach, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari setiap perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan siswa agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004:1). Untuk mencapai kompetensi tersebut, perlu dilaksanakan proses pembelajaran matematika yang tepat..

Menurut Bruner (dalam Markaban 2006:3), "Tingkat pemahaman matematika

seorang siswa lebih dipengaruhi oleh pengalaman siswa itu sendiri. Sedangkan pembelajaran matematika merupakan usaha membantu siswa mengkontruksi pengetahuan melalui proses. Sebab mengetahui adalah suatu proses bukan suatu produk". Proses tersebut dimulai dari pengalaman, sehingga siswa harus diberikan kesempatan seluas luasnya untuk mengkontruksikan sendiri pengetahuan yang harus dimiliki. Untuk itu, dalam pembelajaran matematika harus mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran tersebut, sehingga ada perubahan dalam hal pembelajaran matematika yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sudah sewajarnya diubah menjadi berpusat pada siswa.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman matematika seorang siswa, maka guru dapat menganalisisnya melalui hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2016:45), "Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar

siswa sesuai dengan tujuan pengajaran”. Berdasarkan hasil pra riset yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018 melalui pemberian soal pra riset berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang disebar secara acak kepada 20 siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D diperoleh data bahwa 6 siswa dari 20 siswa kelas VI masih belum menguasai materi matematika pada umumnya dan materi kesebangunan dan simetri pada khususnya. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Februari 2018 dengan wali kelas VA yaitu Bapak Anas Nasuha, S.Pd dan wali kelas VB yaitu Ibu Sabrina Afriani, S.Pd yang dijadikan narasumber untuk mengetahui proses pembelajaran matematika di kelas VA dan VB. Adapun hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih terpusat kepada guru yang mengajar dimana guru lebih aktif menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan ekspositori dengan metode tanya jawab dan penugasan. Proses pembelajaran seperti ini memberikan dampak kepada hasil belajar siswa dimana terdapat 8 siswa di kelas VA dan 7 siswa di kelas VB yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) matematika yang telah ditentukan yaitu nilai 65.

Oleh karena itu, perlu alternatif proses pembelajaran matematika yang melibatkan siswa secara aktif dan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Satu diantara alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan pendekatan penemuan terbimbing. Pendapat ini dilandasi oleh pendapat Donni (2017:264) yang menyatakan bahwa, “pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) berusaha menciptakan suasana belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan sosial. Proses penemuan tersebut membutuhkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing”. Selain itu, materi yang dipelajari dengan pendekatan penemuan terbimbing dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama

membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya (Marzano dalam Markban, 2006:16).

Menurut Hanafiah dan Suhana (dalam Donni, 2017:265), “penemuan pembelajaran terbimbing merupakan pelaksanaan penemuan yang dilakukan atas petunjuk dari guru” sedangkan menurut Hamalik (dalam Donni, 2017:265) “penemuan terbimbing melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Peserta didik melakukan penemuan, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang benar dan tepat”. Dari pendapat diatas dapat kita pahami bersama bahwa penemuan terbimbing merupakan pelaksanaan penemuan yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru

Pendekatan ini melibatkan suatu dialog/interaksi antara siswa dan guru dimana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru. Salah satu buku yang pertama menggunakan penemuan terbimbing adalah tentang aritmetika oleh Warren Colburn yang pelajaran pertamanya berjudul : *Intellectual Arithmetic upon the Inductive method of Instruction*, diterbitkan pada tahun 1821, yang isinya menekankan penggunaan suatu urutan pertanyaan dalam mengembangkan konsep dan prinsip matematika. (Markaban,2006:8).

Menurut Bruner (dalam Donni,2017:266), langkah-langkah dalam pembelajaran penemuan terbimbing adalah sebagai berikut. 1) Stimulus, yaitu memberikan pertanyaan atau menganjurkan peserta didik untuk mengamati gambar ataupun membaca buku mengenai materi. 2) Pernyataan masalah, berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. 3) Pengumpulan data, berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik mengumpulkan informasi. 4) Pemrosesan data, berkaitan dengan pengolahan data yang telah diperoleh oleh peserta didik. 5) Verifikasi, berkaitan dengan pemeriksaan secara cermat untuk

membuktikan benar tidaknya hipotesis. 6) Generalisasi, berkaitan dengan penarikan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan

Dengan penemuan terbimbing, peran siswa cukup besar karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi pada siswa. guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan mengorganisir kelas untuk kegiatan pemecahan masalah, investigasi atau aktivitas lainnya. (Markaban,;2006:15).

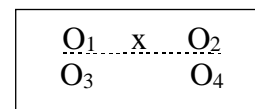
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riko Oktari Sandro, Program Studi PGSD FKIP Universitas Tanjungpura dengan judul “Pengaruh Pendekatan Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V”. Dari hasil analisis data, diperoleh rata-rata postes pada kelas eksperimen sebesar 82,23 sedangkan rata-rata postes pada kelas kontrol sebesar 58,44. Hasil perhitungan effect size data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,52 diklasifikasikan dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa pendekatan penemuan terbimbing memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian guna memperoleh informasi atau data tentang “Pengaruh Penerapan Pendekatan Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D”..

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah salah satu metode penelitian yang paling kuat yang dapat peneliti gunakan. Dari sekian banyak jenis penelitian yang mungkin digunakan, eksperimen adalah cara terbaik untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antarvariabel (Fraenkel et al dalam Lestari & Yudhanegara,2015:112)

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Alasan digunakan quasi eksperimen karena dalam penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan pola sebagai berikut.



(Sugiyono,2017:77)

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:101), “populasi adalah keseluruhan objek/subjek dalam penelitian”. Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2017:80) yang menyebutkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dalam penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D yang berjumlah 53 siswa dimana rombongan belajarnya terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang terdiri dari 28 siswa dan kelas VB yang terdiri dari 25 siswa

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” sedangkan menurut Sugiyono (2017:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik

*probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Simple random sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi dan dapat dilakukan jika populasi dianggap homogen (relatif homogen). Dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan cara pengundian. Nama kelas yang keluar pertama kali diambil dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kertas yang keluar berikutnya dijadikan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, didapatkan bahwa kelas VA terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas VB terpilih sebagai kelas eksperimen

Tahapan- tahapan dalam penelitian ini dibuat agar pelaksanaan penelitian berjalan baik teratur, dan sistematis. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya : 1) Mengajukan judul penelitian; 2) Melakukan wawancara dan pra riset berupa tes; 3) Menyusun proposal penelitian; 4) Membuat instrumen penelitian; 5) Seminar proposal penelitian; 6) Merevisi proposal penelitian berdasarkan hasil seminar; 7) Mengujicobakan instrumen penelitian; 8) Menganalisis dan merevisi hasil uji coba instrumen; 9) Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya : 1) Melakukan pretes pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol; 2) Melaksanakan perlakuan dengan menerapkan pendekatan penemuan terbimbing pada kelas eksperimen dan menerapkan pendekatan ekspositori pada kelas kontrol; 3) Melakukan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### **Tahap Analisis Data**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya : 1) Mengolah data hasil penelitian; 2) Menganalisis data dengan menginterpretasikan hasil pengolahan data; 3) Mendeskripsikan hasil temuan di

lapangan yang terkait dengan variabel penelitian

#### **Tahap Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya : 1) Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data dan temuan selama penelitian; 2) Memberikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:232), “pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif”. Teknik tes ini dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data mengenai hasil belajar siswa pada aspek kognitif

Instrumen (alat pengumpul data) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes objektif. Bentuk tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah isian singkat. Agar mendapatkan hasil penelitian yang baik maka diperlukan kualitas instrumen penelitian yang baik pula melalui validitas, reliabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran soal yang diberikan dalam penelitian.

Dalam menjawab masalah dalam penelitian, digunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D dan rumus *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Kemampuan Awal Siswa Sebelum diberikan Perlakuan

Data yang digunakan untuk menganalisis kemampuan awal siswa yaitu data pretes. Nilai rata-rata pretes siswa di kelas kontrol sebesar 60,45 sedangkan nilai rata-rata pretes siswa di kelas eksperimen lebih rendah yaitu sebesar 53,50. Standar deviasi pretes di kelas kontrol sebesar 15,09 sedangkan standar deviasi di kelas eksperimen sebesar 13,86

Hasil uji normalitas data pretes di kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,072 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161 sedangkan di kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,104 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,234. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Hasil uji homogenitas data pretes di kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,18 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,94. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,814 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,009 ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 28+25-2 = 51$ ). Karena  $t_{hitung} (0,814) < t_{tabel} (2,009)$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran matematika di kelas kontrol dan kelas eksperimen

#### 2. Analisis Kemampuan Akhir Siswa Setelah diberikan Perlakuan

Data yang digunakan untuk menganalisis kemampuan akhir siswa yaitu data postes.

Nilai rata-rata postes siswa di kelas kontrol sebesar 73,00 sedangkan nilai rata-rata postes siswa di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80,91. Standar deviasi postes di kelas kontrol sebesar 13,44 sedangkan standar deviasi di kelas eksperimen sebesar 11,12.

Hasil uji normalitas data postes di kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,119 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,173 sedangkan di kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,076 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,183. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Hasil uji homogenitas data postes di kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,15 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,05. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,137 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,016 ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 22+25-2 = 45$ ). Karena  $t_{hitung} (2,137) > t_{tabel} (2,016)$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *effect size* dari Cohen yang diadopsi Glass (dalam Leo Sutrisno,dkk,2007:4-9). Diperoleh *effect size* sebesar 0,59 dalam kriteria sedang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan penemuan terbimbing memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Analisis Data

Keterangan	Pretes		Postes	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Rata-rata	60,45	53,50	73,00	80,91
Standar Deviasi	15,09	13,86	13,44	11,12
Uji Normalitas	0,072	0,104	0,119	0,076
Uji Homogenitas	1,18		1,15	
Uji t	0,814		2,137	

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diajarkan materi yang sama yaitu materi kesebangunan dan simetri pada bangun datar.

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu diberikan soal pretes sebanyak 40 soal isian singkat untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dianalisis data pretes, kemampuan siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen normal dan relatif homogen. Selain itu, setelah dilakukan uji-t diperoleh data bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah menganalisis kemampuan awal siswa, penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Perlakuan yang diberikan di kelas kontrol adalah pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan ekspositori berupa demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran lebih dominan kepada guru yang menyampaikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mengikuti demonstrasi yang dilakukan. Hal ini membuktikan kelemahan dari pendekatan ekspositori yaitu gaya komunikasi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (Abdul Majid, 2013:221). Komunikasi pembelajaran yang terjadi hanya antara guru dan siswa sedangkan komunikasi antar siswa tidak terlihat dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan ekspositori dirasa sangat efektif karena materi yang diajarkan selesai sebelum waktu pembelajaran habis. Hal ini membuktikan kelebihan dari pendekatan ekspositori yaitu dianggap efektif jika materi yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas (Abdul Majid, 2014:220).

Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan penemuan terbimbing. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan serta dibimbing oleh guru melalui lembar kegiatan siswa (LKS). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran penemuan terbimbing yaitu stimulus, pernyataan masalah, pengumpulan data, pemrosesan data, verifikasi, dan generalisasi.

Pada tahap stimulus, guru melakukan tanya jawab mengenai bentuk-bentuk bangun datar dan sifat-sifat bangun datar untuk menggali pengetahuan siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Pada tahap pernyataan masalah, siswa dibimbing guru untuk mengidentifikasi masalah yang sengaja dimunculkan oleh guru melalui tanya jawab dan memberikan kesempatan siswa menuliskan dalam bentuk hipotesis sesuai rumusan masalah yang telah guru munculkan. Pada tahap pengumpulan data, siswa bersama anggota kelompok melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data dan informasi. Pada tahap pemrosesan data, siswa menuliskan hasil temuan di lembar kegiatan siswa. Pada tahap verifikasi, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru memberikan verifikasi jawaban yang tepat setelahnya. Pada tahap generalisasi, siswa dibimbing oleh guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang saling bekerjasama dan bergantian melakukan percobaan dalam menentukan kesebangunan dan simetri bangun datar melalui media bangun datar yang disediakan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Donni (2017:264) yang menyatakan bahwa, “pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery learning) berusaha menciptakan suasana belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan sosial.

Proses penemuan tersebut membutuhkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing”.

Setelah diberikan perlakuan di kelas kontrol dan eksperimen, siswa diberikan soal postes sebanyak 40 soal isian singkat untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan uji t diperoleh data thitung  $(2,137) > ttabel (2,016)$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D.

Nilai rata-rata postes siswa di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80,91 sedangkan nilai rata-rata postes siswa di kelas kontrol sebesar sebesar 73,00. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan penemuan terbimbing memberikan dampak kepada hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan pendekatan ekspositori.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus effect size dari Cohen yang diadopsi Glass (dalam Leo Sutrisno,dkk,2007:4-9), penerapan pendekatan penemuan terbimbing memberikan pengaruh yang sedang yaitu sebesar 0,59. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Markaban (2006:16) yang menyatakan bahwa “penemuan terbimbing dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi”. Hal ini terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian sebagai berikut. 1) Keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga materi ajar yang seharusnya dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan diubah menjadi dua kali pertemuan. 2) Peneliti kurang memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa sehingga terdapat siswa yang malu-malu dalam kegiatan diskusi dan menyampaikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. 3) Instrumen penelitian berupa lembar kegiatan siswa yang dibuat oleh peneliti kurang menggambarkan langkah-langkah penemuan terbimbing sehingga proses penemuan terbimbing siswa kurang optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil nilai pretes dan postes pada mata pelajaran matematika, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penemuan terbimbing memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D. Dari kesimpulan umum tersebut, maka dibuat kesimpulan khusus sebagai berikut. 1) Terdapat pengaruh penerapan pendekatan penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D. 2) Penerapan pendekatan penemuan terbimbing memberikan pengaruh sebesar 0,59 pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sepandak D.

### Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Manajemen waktu yang baik dalam melaksanakan penemuan terbimbing baik itu jumlah pertemuan, alokasi waktu pertemuan, maupun materi ajar setiap pertemuan. 2) Memberikan motivasi dan apresiasi kepada untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam melakukan diskusi dan berani menyampaikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. 3) Buatlah instrumen penelitian berupa lembar kegiatan siswa yang sesuai dengan langkah-langkah penemuan terbimbing dan buatlah pertanyaan-pertanyaan di dalam lembar kegiatan siswa sehingga memudahkan siswa dalam proses penemuan..

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Donni Juni Priansa. (2017). **Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran**. Bandung : Pustaka Setia

- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). **Penelitian Pendidikan Matematika**. Bandung : Reflika Aditama
- Leo Sutrisno, dkk. (2007). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Markaban. (2006). **Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing**. Yogyakarta : DEPDIKNAS Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika.
- Purwanto. (2016). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik**. Jakarta : Rineka Cipta